

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini perekonomian bukanlah menjadi masalah yang baru khususnya di negara berkembang. Sebagai negara berkembang Indonesia juga mengalami masalah perekonomian dapat dilihat masih banyaknya masyarakat Indonesia yang kurang sejahtera. Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi, yang membuat semakin banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Seiring dengan itu, harga-harga yang harus dibayar pun tidak murah. Mahalnya harga kebutuhan hidup, semakin sulit pula memenuhi kebutuhan tersebut karena kenaikan harga tidak disesuaikan dengan peningkatan pendapatan. Hal ini, membuat masyarakat semakin sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga masyarakat akan terjatuh dalam kemiskinan.

Salah satu sasaran yang hendak dicapai oleh pembangunan nasional ialah pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi diarahkan pada pendayagunaan sumber daya alam dan tenaga manusia sehingga menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat pedesaan yang hanya menguasai produksi tenaga kerja, pendapatan masyarakat ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang tersedia dan tingkat upah. (Kasryno, 1984). Menurut pelaksanaan tugas kepala Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat penduduk miskin di

wilayah perkotaan pada September 2015 sebanyak 10,34 juta orang, Sedangkan penduduk miskin di wilayah perdesaan pada September 2015 sebanyak 17,67 juta orang. (BPS, 2015)

Perekonomian diarahkan pada sektor yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Pendapatan perkapita adalah suatu gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dan juga merupakan hasil pembagian antara pendapatan seluruh penduduk suatu daerah atau negara yang bersangkutan. Menurut BPS tahun 2015 Tingkat pendapatan perkapita Sumatra Utara sebesar 38,04 juta perkapita, sedangkan pendapatan perkapita Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 28,67 juta perkapita. (BPS,2015)

Tingginya tingkat pendapatan di Kabupaten Serdang Bedagai belum membuat semua masyarakat sejahtera khususnya pemuda di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah. Padahal lazimnya Pemuda merupakan aset negara karena pemudalah yang akan menjadi penerus bangsa. Sebagai tumpuan masa depan bangsa, pemuda diharapkan mampu memiliki pemikiran yang kreatif dan memiliki ketarampilan dalam pengembangan perekonomian. Dengan dasar pemikiran yang kreatif, pemuda mampu memiliki nilai jual dari hasil pemikirannya sehingga pemuda dapat mensejahterakan hidupnya. Dalam hal ini Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa.

Menurut data dari BPS tahun 2015, Sumatera Utara memiliki jumlah pemuda sekitar 2.582.636 jiwa, Sedangkan jumlah pemuda di Kabupaten Serdang Bedagai sekitar 298.686 jiwa. Dalam artian Kabupaten Serdang Bedagai memiliki banyak

sekali golongan pemuda dan jumlah ini sangat berpotensi serta berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian daerah serta dapat menggerakkan bidang ekonomi kearah yang lebih baik. (BPS,2015)

Dalam kenyataannya masih banyak pemuda di Serdang Bedagai khususnya di Desa Simpang Empat yang pengangguran. Dapat dilihat dari banyak pemuda yang hanya duduk-duduk di kedai dan tidak bekerja, sehingga pemuda tersebut masih tergantung pada penghasilan dari keluarganya, jika pemuda terus-menerus tergantung pada penghasilan keluarga tentu pendapatan yang dihasilkan oleh pemuda masih sangat kurang. Dengan kenyataan ini maka pemuda perlu bertindak dalam perubahan dan pembangunan perekonomian seperti mampunya pemuda dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Dari hasil olahan ubi kayu yang dilakukan masyarakat banyak menghasilkan limbah terutama hasil olahan ubi menjadi tepung tapioka. Banyak macam limbah yang dihasilkan dari olahan tersebut seperti limbah cair (air bekas pemerasan ubi) dan limbah padat (ampas ubi kayu) yang dapat mencemari lingkungan. Limbah padat yang dihasilkan dari olahan ubi mencapai 348 ton per tahunnya dan masih 50% yang diolah menjadi pupuk organik, sehingga masih ada 50% lagi yang terbuang percuma. apabila limbah tersebut tidak diolah maka terjadi pencemaran lingkungan seperti aromanya mengganggu penciuman masyarakat sekitar dan dapat menyebabkan penyakit.

Dari permasalahan ini perlu penggerakan dari pemuda dalam mengolah limbah ampas ubi kayu agar terhindar dari pencemaran lingkungan dan membawa

dampak yang positif seperti terciptanya lapangan kerja yang baru. Pembangunan industri sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup pemuda. Sebuah perekonomian UKM (usaha kecil menengah) dianggap sebagai sektor yang mampu menjadi pemimpin dari sektor lain. Produk UKM mempunyai nilai jual yang tinggi. UKM menjadi penolong bagi perekonomian, khususnya industri kecil sebagai usaha yang menambah pendapatan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan Di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah ada 5 usaha yang mengolah limbah ampas ubi menjadi pakan ternak. Dari usaha yang dibuka ini banyak pekerjanya adalah golongan pemuda. Disetiap usaha pengolahan limbah ampas ubi menjadi pakan ternak mempekerjakan pemuda 6 sampai 10 orang. Pekerjaan ini dilakukan secara manual (seluruhnya menggunakan tenaga manusia) dan sangat mudah dalam pekerjaannya hanya perlu menyerakkan ampas ubi kayu ke atas lahan yang disediakan untuk penjemuran. Dalam pengolahan limbah ampas ubi menjadi pakan ternak perlu bahan baku dan bahan penunjang yaitu limbah ampas ubi dan lahan luas guna menjemur limbah ampas ubi. Pengolahan limbah ampas ubi menjadi pakan ternak tergantung dengan keadaan cuaca, terutama pada proses penjemuran limbah ampas ubi dan ampas ubi kayu akan kering dalam waktu 3 hari jika musim kemarau.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Usaha Pengolahan Limbah Ampas Ubi Kayu Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Pada Kelompok Pemuda Di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Limbah ampas ubi kayu yang belum dimanfaatkan mengakibatkan pencemaran lingkungan.
2. Masih banyak pemuda yang tergantung pada penghasilan keluarga.
3. pendapatan pemuda di desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah belum mampu memenuhi kebutuhan.
4. Banyak pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya objek penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Usaha pengolahan Limbah Ampas Ubi Kayu Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Pada Kelompok Pemuda Di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diketahui yaitu:

1. Bagaimana keberadaan usaha pengolahan ampas ubi kayu?
2. Bagaimana gambaran awal tingkat pendapatan pemuda Desa Simpang Empat?
3. Seberapa besar pengaruh usaha limbah ampas ubi kayu terhadap tingkat pendapatan pemuda?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut ini :

1. Untuk mendeskripsikan keberadaan usaha pengolahan ampas ubi kayu.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran awal tingkat pendapatan pemuda Desa Simpang Empat.
3. Untuk mengetahui pengaruh usaha limbah ampas ubi kayu terhadap tingkat pendapatan pemuda.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat di Desa Simpang Empat Dusun 9 Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang bedagai bahwa usaha mengolah limbah ampas ubi kayu dapat meningkatkan penadapat pemuda.

### **2. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai bahan masukan referensi bagi pembaca dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang metodologi penelitian yang berkaitan dengan usaha pemanfaatan limbah ampas ubi kayu terhadap tingkat pendapatan pemuda.
- b. Memberikan sumbangan bagi ilmuan dibidang Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan kepemudaan dan kewirausahaan.